

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MPASI DAN PEMBERIAN MPASI DINI DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BAYI 0-6 BULAN DI DESA RUMAH BERASTAGI

The Relationship Of Mother's Knowledge About Mpasi And Early Providing Mpasi With The Incident Of Diarrhea In Babies 0-6 Months In Rumah Berastagi Village

Adinda Supma^{1*}, Fatma Tresno Ingtyas¹, Juliarti¹, Erni Rukmana¹, Hardi Firmansyah¹

Program Studi S1 Gizi Universitas Negeri Medan
Email*: adindasupma908@gmail.com

ABSTRAK: Penyakit diare merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pencernaan yang menjadi masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia. Bayi yang mendapat MPASI sebelum usia 6 bulan lebih banyak terserang diare. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang MPASI dan pemberian MPASI dini dengan kejadian diare. Desain penelitian *Cross Sectional*, penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Desa Rumah Berastagi. Populasi penelitian adalah ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan dan sampel penelitian yaitu ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan yang rutin ke Posyandu selama 2 bulan sebanyak 42 orang. Instrumen data yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang MPASI dan pemberian MPASI dini dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan di Desa Rumah Berastagi dengan nilai *p-value* <0,05 dan variabel pemberian MPASI dini menjadi variabel paling dominan yang berhubungan dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan dimana nilai OR 23,895 (95% CI 1.717 – 332.585) artinya ibu yang memberikan MPASI dini dapat menyebabkan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan 23,895 kali dibandingkan dengan ibu yang tidak memberikan MPASI dini kepada bayinya. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan pemberian MPASI dini dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan di Desa Rumah Berastagi.

Kata Kunci: Diare, MPASI Dini, Pengetahuan

ABSTRACT: *Diarrhea is a digestive tract infection which is a health problem in the world, including Indonesia. Babies who receive MPASI before the age of 6 months are more likely to suffer from diarrhea. The aim of this research was to determine the relationship between maternal knowledge about MPASI and early provision of MPASI with the incidence of diarrhea. Cross Sectional research design, this research was carried out at the Posyandu in Rumah Berastagi Village. The research population was mothers who had babies 0-6 months and the research sample was 42 mothers who had babies 0-6 months who regularly went to Posyandu for 2 months. The data instrument used is a questionnaire. The research results show that there is a relationship between maternal knowledge about MPASI and giving early MPASI with the incidence of diarrhea in babies 0-6 months in Rumah Berastagi Village with a *p-value* <0.05 and the variable giving early MPASI is the most dominant variable which is related to The incidence of diarrhea in babies 0-6 months is where the OR value is 23.895 (95% CI 1.717 – 332.585), meaning that mothers who provide early MPASI can cause the incidence of diarrhea in babies 0-6 months 23.895 times compared to mothers who do not give early MPASI to their babies.*

There is a significant relationship between maternal knowledge and early provision of MPASI with the incidence of diarrhea in babies 0-6 month in Rumah Berastagi Village.

Keywords: *Diarrhea, Early MPASI, Knowledge.*

PENDAHULUAN

Penyakit diare merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pencernaan yang menjadi masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia. Menurut WHO dan UNICEF, terjadi sekitar 2 milyar kasus diare dan 1,9 juta anak bayi dan balita meninggal karena diare di seluruh dunia setiap tahun (WHO, 2018).

Penyebab utama kematian akibat diare adalah dehidrasi akibat kehilangan cairan dan elektrolit melalui tinja. Selain itu, faktor risiko terjadinya diare adalah tidak memberikan ASI eksklusif, MPASI yang tidak tepat dan rendahnya pengetahuan ibu. Kondisi tersebut sering terjadi pada anak-anak, terutama anak dengan kategori gizi kurang, lebih rentan menderita diare walaupun tergolong ringan (Andreas, *et.al*, 2018).

Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyebutkan prevalensi diare untuk bayi sebesar 10,6% (Kemenkes, RI, 2018). Data terbaru dari hasil Survei Status Gizi Indonesia tahun 2020, prevalensi diare di berada ada pada angka 9,8% dengan kategori tinggi dan data Profil Kesehatan Indonesia 2021, penyakit infeksi khususnya diare menjadi penyumbang kematian pada kelompok anak usia 29 hari-11 bulan (Kemenkes, RI, 2021).

Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian makanan tambahan pada bayi. Pengetahuan ibu yang masih kurang terhadap manfaat pemberian ASI eksklusif sangat erat kaitannya dengan pemberian makanan tambahan pada bayi usia 0-6 bulan. Pemberian ASI eksklusif yang belum optimal disebabkan oleh pemberian MPASI secara dini. Tingkat pengetahuan ibu yang rendah tentang pemberian ASI mengakibatkan ibu lebih sering bayinya diberi susu botol dari pada disusui ibunya, bahkan juga sering bayinya yang baru berusia 1 bulan sudah diberi pisang atau nasi lembut sebagai tambahan ASI (Siam, *et al*. 2023).

Pemberian MPASI dini oleh ibu merupakan salah satu faktor terjadinya diare akut pada bayi karena sama saja dengan membuka pintu gerbang masuknya berbagai jenis kuman. Diare pada bayi disebabkan oleh faktor perilaku yang memberikan makanan pendamping terlalu dini yang akan mempercepat bayi kontak terhadap kuman, penggunaan botol susu yang terbukti meningkatkan risiko diare karena sulit untuk membersihkan botol serta kebiasaan ibu yang tidak menerapkan kebiasaan cuci tangan dengan sabun sebelum memberikan ASI yang dapat menyebabkan timbulnya diare pada bayi (Ningsih, *et.al*, 2021).

Di Indonesia pada tahun 2019 cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif yaitu sebesar 67,74% sehingga sekitar 33% bayi telah mendapatkan makanan pendamping ASI (MPASI) sebelum berusia 6 bulan. Cakupan ASI eksklusif di tahun 2019 lebih kecil dibandingkan pada tahun 2018 yaitu 68,74%. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2018-2019 masih belum mencapai target pemerintah yaitu cakupan ASI eksklusif 80% (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Karo terdapat 3 Puskesmas dengan cakupan ASI eksklusif terendah yaitu Puskesmas Dolatrayat 19 bayi (9,2%), Puskesmas Korpri 69 bayi (14,3%), dan Puskesmas Berastagi sebesar 248 (23,6%) (Dinkes Karo 2021). Posyandu ini memiliki jumlah bayi lahir tahun 2023 terdapat 58 bayi 0-6 bulan yang terdata mengalami diare (Profil Puskesmas Berastagi, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada saat kunjungan ke Posyandu Desa Rumah Berastagi dengan 10 orang ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan

setelah diwawancarai diketahui bahwa 10 ibu sudah memberikan MPASI pada saat bayinya kurang dari 6 bulan, dan saat ditanya mereka menjawab bayinya sering nangis dan mereka beranggapan bahwa ketika bayi menangis artinya bayi sedang lapar, itulah sebabnya ibu tersebut memberikan makanan berupa bubur promina kepada bayi. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara kepada 10 orang ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan bahwa bayi mereka dalam 2 bulan terakhir pernah mengalami diare dengan frekuensi BAB lebih dari 3 kali dalam sehari, demam dan batuk/pilek.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) karakteristik responden dan bayi yaitu usia, jenis kelamin, usia responden pendapatan, pendidikan dan pekerjaan responden, 2) pengetahuan ibu tentang MPASI, 3) pemberian MPASI dini, 4) kejadian diare pada bayi 0-6 bulan, 5) hubungan pengetahuan ibu tentang MPASI dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan, 6) hubungan pemberian MPASI dini dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan, dan 7) hubungan pengetahuan ibu tentang MPASI dan pemberian MPASI dini dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan Di Desa Rumah Berastagi.

Berdasarkan hasil observasi MPASI dan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu tentang MPASI dan Pemberian MPASI Dini Dengan Kejadian Diare Pada Bayi 0-6 Bulan di Desa Rumah Berastagi".

METODE

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Desa Rumah Berastagi pada bulan Oktober-selesai. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan di Posyandu Desa rumah Berastagi sebanyak 62 orang. Sampel penelitian ini ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan yang rutin berkunjung selama 2 bulan di Desa Rumah Berastagi dengan *purposive sampling*. Penelitian ini metode survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Alat Pengumpulan Data menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat, bivariat dan multivariat. Analisis bivariat dengan menggunakan uji *Pearson Chi Square* dan *Fisher Exact Test* dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kemaknaan <0,05. Analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda.

HASIL

Berdasarkan penyebaran data kuesioner diketahui bahwa usia responden 26 th–35th sebesar 50%, usia bayi 0-3 bulan sebesar 54,8%, jenis kelamin bayi laki-laki 52,4% dan perempuan 47,6%, pendidikan responden tamat SMA/Sederajat 47,6%, pekerjaan responden tidak bekerja/IRT sebesar 81% dan pendapatan responden yaitu <Rp. 1.000.000 sebesar 66,7% termasuk pendapatan dengan kategori rendah.

Berdasarkan hasil pada penelitian Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang 24 orang (57,1%), responden dengan pengetahuan sedang 11 orang (26,2%) dan responden dengan pengetahuan baik 7 responden (16,7%), bayi yang diberikan MPASI dini 37 orang (88,1%) dan yang tidak diberikan MPASI dini 5 orang (11,9%), bayi yang mengalami diare 28 orang (66,7%) dan yang tidak mengalami diare 14 orang (33,3%).

Tabel 1. Pengetahuan Ibu tentang MPASI, Pemberian MPASI Dini dan Kejadian Diare

Variabel	n	%
Pengetahuan Ibu Tentang MPASI		
Kurang	24	57,1
Sedang	11	26,1
Baik	7	16,7
Pemberian MPASI Dini		
Diberikan	37	88,1
Tidak diberikan	5	11,9
Kejadian Diare		
Diare	28	66,6

Variabel	n	%
Tidak Diare	14	33,1

Berdasarkan uji *Pearson Chi Square* diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0,030 artinya nilai ini $p < 0,05$ sehingga hasil analisis menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang MPASI dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan di Desa Rumah Berastagi.

Tabel 2 menunjukkan bahwa 24 responden dengan tingkat pengetahuan kurang, 20 bayi (83,3%) dengan kejadian diare sedangkan yang termasuk tidak diare 4 bayi (16,7%). Responden dengan tingkat pengetahuan sedang 11 responden, 5 bayi (45,5%) dengan kejadian diare sedangkan yang termasuk tidak diare 6 bayi (54,5%). Dan responden dengan tingkat pengetahuan baik 7 responden, 3 bayi (42,9%) dengan kejadian diare sedangkan yang termasuk tidak diare 4 bayi (57,1%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang MPASI dengan Kejadian Diare

Pengetahuan Ibu tentang MPASI	Kejadian Diare				Nilai p
	Diare		Tidak Diare		
	n	%	n	%	
Kurang	20	83,3	4	16,7	0,030
Sedang	5	45,5	6	54,5	
Baik	3	42,9	4	57,1	
Total	28	66,7	14	33,3	

Berdasarkan uji *Fisher Exact Test* dengan nilai *p-value* sebesar 0,035, nilai ini $p < 0,05$ sehingga hasil analisis menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan antara pemberian MPASI dini dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan di Desa Rumah Berastagi.

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 37 responden sudah memberikan MPASI dini, 27 bayi (73%) dengan kejadian diare sedangkan yang tidak termasuk diare sebanyak 10 bayi (27%). Responden yang tidak memberikan MPASI dini 5 responden, dengan 1 bayi (20%) mengalami diare dan tidak diare sebanyak 4 bayi (80%)

Tabel 3. Hubungan Pemberian MPASI dini dengan Kejadian Diare

Pemberian MPASI Dini	Kejadian Diare				Nilai p
	Diare		Tidak Diare		
	n	%	n	%	
Diberikan	27	73	10	27	0,035
Tidak diberikan	1	20	4	80	
Total	28	66,7	14	33,3	

Berdasarkan hasil analisis uji regresi logistik dengan metode Backward LR menunjukkan bahwa nilai *p-value* pada variabel pengetahuan ibu tentang MPASI sebesar 0,028 $p < 0,05$ dan nilai *p-value* dari variabel pemberian MPASI dini sebesar 0,018 $P < 0,05$. Artinya kedua variabel pengetahuan ibu tentang MPASI dan pemberian MPASI dini memiliki hubungan secara signifikan dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemberian MPASI dini adalah variabel paling dominan yang berhubungan dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan memiliki nilai OR 23,895 (95% CI 1.717-332.585) artinya ibu yang memberikan MPASI dini dapat menyebabkan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan 23,895 kali dibandingkan dengan ibu yang tidak memberikan MPASI dini kepada bayinya.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang MPASI dan Pemberian MPASI dini dengan Kejadian Diare

Variabel	N	P	OR
----------	---	---	----

Pengetahuan Ibu Tentang MPASI		0,028	
Pemberian MPASI dini	3.174	0,018	23,895
Konstanta	-5.486	0,003	0,004

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* ternyata pada penelitian ini syarat uji *Chi square* tidak terpenuhi karena ada 3 sel dengan nilai *expected* kurang dari 50% maka uji alternatif yang digunakan yaitu menggunakan uji *Pearson Chi square* dengan nilai *p-value* 0,030, artinya nilai tersebut $<0,05$ sehingga hasil analisis secara statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang MPASI dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan di Desa Rumah Berastagi. Menurut (Dahlan, 2021) variabel yang dimasukkan ke dalam analisis regresi logistik adalah variabel yang pada analisis bivariat mempunyai *p-value* $<0,025$ atau variabel yang secara teoretis penting. Hal ini didukung dengan tingkat pendidikan ibu, dimana ibu sebagian ibu di Posyandu Desa Rumah Berastagi dengan tingkat pendidikan menengah keatas memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 19 orang (45,2%), sedangkan ibu dengan tingkat pendidikan kebawah memiliki pengetahuan kurang sebanyak 28 orang (54,8%), sehingga dengan pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi bagaimana cara ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI terhadap anaknya. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada bayi, ibu yang memiliki pengetahuan rendah tidak akan memahami bagaimana cara melakukan pemberian makan pendamping ASI agar tidak menyebabkan diare (Ana & Fitria, 2019).

Berdasarkan hasil uji bivariat menggunakan uji *Chi Square* ternyata pada penelitian ini syarat uji *Chi Square* tidak terpenuhi karena ada 2 sel dengan nilai *expected* kurang dari 50% maka uji alternatif yang digunakan yaitu menggunakan uji *Fisher Exact Test* dengan diketahui bahwa nilai *p-value* 0,035 nilai ini $<0,05$, sehingga ada hubungan antara pemberian MPASI dini dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan di Desa Rumah Berastagi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Maidartati, *et.al*, 2021) yang menyatakan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,013 yang menunjukkan ada hubungan antara pemberian MPASI dini dengan kejadian diare. Pemberian MPASI dini dapat mengakibatkan bayi mengalami gangguan sistem pencernaan dan gangguan pertumbuhan. Hal ini menunjukkan bahwa bayi menunjukkan bahwa kemampuan bayi dalam mencerna, mengabsorpsi makanan asing yang masuk kedalam tubuh belum adekuat. Pemberian MPASI dini dapat memberikan dampak secara langsung pada bayi, diantaranya adalah gangguan pencernaan seperti diare, sulit BAB, muntah, serta mengalami alergi makanan (Merben & Abbas, 2023).

Berdasarkan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda pengetahuan ibu tentang MPASI memiliki nilai *p-value* 0,028 artinya ($p <0,05$) dan variabel pemberian MPASI dini memiliki nilai *p-value* sebesar 0,018 artinya ($p <0,005$) sehingga secara signifikan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang MPASI dan pemberian MPASI dini dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan di Desa rumah Berastagi. Pada penelitian ini pengetahuan kurang sebagai variabel pembanding. Responden dengan pengetahuan sedang memiliki kemungkinan tidak mengalami kejadian diare sebesar 12.123 kali dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Oktaviani, *et.al*, 2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p=0,001$; OR = 0,402) dan perilaku ibu dalam pemberian MPASI dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak 1 Sleman. Jika pengetahuan ibu tentang MPASI itu kurang maka sikap ibu terhadap pelaksanaan pemberian MPASI itu juga kurang yang dapat menyebabkan anak menjadi diare. sebaliknya, jika pengetahuan ibu baik, maka sikap ibu terhadap pemberian MPASI juga baik karena ibu sudah tau informasi mengenai pemberian MPASI tepat waktu (Yunus & Zakaria, 2021). Berdasarkan hasil regresi logistik pemberian MPASI dini memiliki

hubungan dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan dimana *p-value* 0,018 ($p < 0,05$) dengan nilai OR = 23,895. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memberikan MPASI dini kepada anaknya dapat menyebabkan anaknya mengalami diare karena pencernaan bayi sebelum 6 bulan belum cukup sempurna untuk memproduksi makanan. Selain itu, hal ini juga sejalan dengan penelitian (Harahap, *et.al*, 2019) yang menyatakan bahwa hasil uji statistik diperoleh *p-value* 0,001 ($p < 0,05$) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pemberian MPASI dini dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemberian MPASI dini adalah variabel paling dominan yang berhubungan dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan memiliki nilai OR 23,895 (95% CI 1.717-332.585) artinya ibu yang memberikan MPASI dini dapat menyebabkan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan 23,895 kali dibandingkan dengan ibu yang tidak memberikan MPASI dini kepada bayinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan karakteristik responden usia responden 26 th–35th sebesar 50%, usia bayi 0-3 bulan sebesar 54,8%, jenis kelamin bayi laki-laki 52,4% dan perempuan 47,6%, pendidikan responden tamat SMA/Sederajat 47,6%, pekerjaan responden tidak bekerja/IRT sebesar 81% dan pendapatan responden yaitu <Rp. 1.000.000 sebesar 66,7% termasuk pendapatan dengan kategori rendah. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang MPASI responden termasuk kategori kurang yaitu 54,8%. Responden sudah memberikan MPASI dini kepada bayi 0-6 bulan yaitu sebesar 88,1%. Kejadian diare pada bayi 0-6 bulan berdasarkan analisis dokter/perawat/bidan yaitu sebesar 66,7%. Uji *Pearson Chi square* antara variabel pengetahuan ibu tentang MPASI dengan kejadian diare diketahui nilai *p-value* sebesar 0,030 hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang MPASI dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan di Desa Rumah Berastagi. Uji *Fisher exact Test* antara variabel pemberian MPASI dini dengan kejadian diare nilai *p-value* sebesar 0,035 hasil analisis terdapat hubungan antara pemberian MPASI dini dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan di Desa Rumah Berastagi. Berdasarkan hasil uji regresi logistik terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang MPASI dan pemberian MPASI dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan di Desa rumah Berastagi dimana nilai *p-value* $< 0,05$ dan variabel pemberian MPASI dini menjadi variabel paling dominan yang berhubungan dengan kejadian diare dimana nilai OR 23,895 (95% CI 1.717 – 332.585) artinya ibu yang memberikan MPASI dini dapat menyebabkan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan 23,895 kali dibandingkan dengan ibu yang tidak memberikan MPASI dini kepada bayinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, K.D., & Fitria, S. (2019). Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi (MPASI) Secara Dini Dan Kejadian Diare Pada Bayi 0-6 Bulan. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 9(1), 7-13.
- Andreas, A.N., Astuti, T., & Fatonah, S. (2018). Perilaku Ibu dalam Mengasuh Balita dengan Kejadian Diare. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 164–169.
- Dahlan, S. (2021). Analisis Multivariat Regresi Logistik Edisi 2. Jakarta. Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Karo (2021) Profil Kesehatan Kabupaten Karo, 2021: Dinas Kesehatan Kabupaten Karo.
- Harahap, N., Indriati, G., & Dewi, W. N. (2019). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) Dini Dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal JOM FKp*, 6(1), 81–88.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020) Survei Status Gizi Indonesia Tahun 2020. Jakarta:

Kementerian Kesehatan RI.

- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Maidartati., Hayati, S., & Sari, P. I. (2021). Hubungan Pemberian MPASI Dini Dengan Kejadian Diare Pada Bayi 0-6 Bulan Puskesmas Ciumbuleuit. *Jurnal keperawatan BSI*. 9(1), 18–26.
- Merben, O, & Abbas, N,. (2023). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MPASI) Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cigudeg Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI*, 7(2), 1-8.
- Ningsih, H. A., Wardita, Y., & Feriyanan, T. (2021). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Sebelum Usia 6 Bulan Di Kecamatan Pasean. *Jurnal MID-Z (Midwivery Zigot). Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(1), 7-9.
- Oktaviani, A.D., (2020). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian MPASI Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak I Sleman. *Skripsi*. Universitas Aisyiyah. Yogyakarta.
- Siam, K. N., Jasmawati,. & Nulhakim, L.(2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MPASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Klinik Aminah Amin Rianta I Samarinda. *Involusi Jurnal Ilmu Kebidanan*, 13(1), 18–23.
- Yunus, M., & Zakaria, S. (2021). Sumber Informasi Berhubungan dengan Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 13 (2). 68-78.
- WHO (*World Health Statistics*). (2018). *Diarrhoea Disease*. 2018